

PENERAPAN MEDIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MEMBUAT POLA BUSANA RUMAH DI SMKN 3 KEDIRI

Yuli Faiqoh Himmah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Faiqohyuli@yahoo.co.id

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil survey di SMKN 3 Kediri, proses pembelajaran membuat pola busana dengan memanfaatkan papan tulis dan kapur tulis dapat menjadikan siswa bosan, jenuh dan terkantuk karena monoton dan tidak terdapat inovasi, sehingga berdampak pada nilai siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal kelas X Busana Butik sebesar 75% yang masih dibawah ketentuan sekolah yakni 80%. Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, pemahaman siswa yang diperoleh dari pemberian tes tulis dan keterampilan siswa yang diperoleh dari pemberian tes kinerja, serta respons siswa pada pembelajaran membuat pola busana rumah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar tes dan angket respons siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) skor rata-ratanya meningkat 0.3, dari siklus I (2.7) ke siklus II (3). Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran skor rata-ratanya meningkat 0.25, dari siklus I (2.75) ke siklus II (3). Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, pada siklus I terdapat 2 aspek pengamatan aktivitas siswa yang persentasenya 86% dan siklus II semua aspek pengamatan persentasenya 100%. Hasil tes tulis siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata kelas yang sama yaitu sebesar 90, sedangkan hasil tes kinerja siswa rata-rata kelas meningkat, dari siklus I (83) ke siklus II (90). Ketuntasan klasikal tes tulis persentasenya meningkat, dari siklus I (90%) ke siklus II (100%), dan ketuntasan klasikal tes kinerja persentasenya meningkat, dari siklus I (93%) ke siklus II (100%). Respons siswa dalam pembelajaran membuat pola busana rumah dengan media sangat baik karena persentase yang menjawab positif antara 81-100%.

Kata kunci: PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Abstract

Based on survey in SMKN 3 Kediri, in teaching process to make pattern was done by using blackboard and chalk would be students bored and sleeped because monoton and no innovation, so, it was impact for student's score low. It was shows that total classically on X grade of fashion design 75% and lower than criterion from school is 80%. The purpose of this research was to determine teacher's activity, students's activity, student's comprehension from results writing test and student's skill from working test, and responses of students about day wear pattern learning.

Research types was Classroom Action Research with 2 siklus, siklus consists of planning, acting, observing, and reflecting. Techniques of data collection was done by using observation, test, and questionnaire. The instrument used in this research was observe-sheets teacher's activity, observe-sheets students's activity, test-sheets and questionnaire-sheets of responses students.

The result of this research shows that teachers activity in teaching process mean score increased 0.3, from siklus I (2.7) to siklus II (3). Teacher's activity in organized teaching process siklus I (2.75 and siklus II mean score is 3. Teacher's activity in teaching process mean score increased 0.25, from siklus I (2.75) to siklus II (3). Sudent's activity in learning increased, siklus I, there were 2 aspek for observing students's activity that percentase 86% and siklus II all of aspek for observing percentase 100%. The result of writing test on siklus I and siklus II shows that mean score in classes 90, but the result of working test mean score increased, from siklus I (83) to siklus II (90). Total classically of writing test the percentase increased, from siklus I (90%) to siklus II (100%), and total classically of working test the percentase increased, from siklus I (93%) to siklus II (100%). Responses students about day wear pattern learning with media is excellent because percentase positive answer between 81-100%.

Keywords: Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berperan untuk menjadikan segala aspek kehidupan semakin menyenangkan, menyehatkan, memudahkan, produktif, dan penuh makna. Pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan adalah suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia untuk mengupayakan manusia yang berkualitas. Dalam mengupayakan manusia yang berkualitas tersebut peranan teknologi informasi sangat diperlukan oleh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

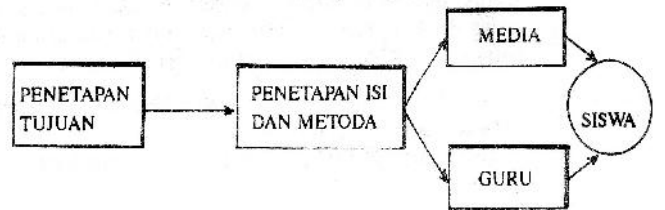
Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan wadah untuk mengupayakan manusia yang berkualitas yang mampu menentukan arah tujuan dan cita-citanya. Oleh karena itu peranan pengajar atau guru dalam merefleksikan setiap mata pelajaran sangat penting, dimana guru mampu menerapkan pembelajaran yang tepat dan sesuai pada materi pembelajaran yang disampaikan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salahsatu sekolah yang mempunyai program keahlian yang siap kerja. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMK, dimana pembelajaran diutamakan pada kegiatan langsung atau praktik secara langsung pada objek yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tata Busana merupakan salahsatu program keahlian yang terdapat di SMK. Salah satu materi yang disampaikan pada program keahlian Tata Busana di SMK adalah mengenai membuat pola, hal ini diberikan sebagai salahsatu bahan ajar dasar pada program keahlian Tata Busana.

Berdasarkan hasil *survey* di SMKN 3 Kediri tentang pembelajaran membuat pola, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran membuat pola masih konvensional yakni dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan memanfaatkan papan tulis (*blackboard*) dan kapur tulis dengan beberapa pilihan warna. Pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa bosan, jenuh dan terkantuk saat proses pembelajaran di kelas karena sifatnya yang monoton dan tidak terdapat inovasi. Sehingga berdampak pada nilai siswa yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan daftar nilai siswa kelas X Busana Butik pada tahun pelajaran 2012/2013 untuk materi pembelajaran membuat pola busana yang memiliki ketuntasan secara klasikal sebesar 75%.

Pada proses belajar mengajar terdapat sejumlah komponen, yaitu: komponen tujuan pembelajaran, metode, strategi, materi/ bahan ajaran, evaluasi dan komponen penunjang. Dari sini tampak bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar. Kedudukan media ini sudah jelas dalam uraian tentang hubungan antara media pendidikan/ pembelajaran dengan komponen sistem pembelajaran sebagai wujud pemecahan masalah belajar (Soeharto Karti, 2003:104).



(Yusufhadi Miarso, 1984,hal.69)

Gambar 1. Pola Instruksional dimana guru membagi tanggung jawab bersama dengan media

Dari Gambar 1 jelas bahwa kelancaran proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran juga tergantung pada bagaimana merancang media sebagai bagian integral dalam proses tersebut, sehingga terjadi suatu interaksi yang kondusif antara guru-siswa, dan antara media-siswa (Soeharto Karti, 2003:105).

Hasil penelitian Brown (1997) menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan gambar dapat merangsang minat dan perhatian siswa; 2) Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat gambar dan merangkai atau mengadaptasi secara tepat. Garis pola, huruf dan keterangan ukuran yang diberi akan dilengkapi dengan penggunaan *custom animations* sehingga siswa akan memiliki ketertarikan yang lebih. Penampilan media yang diatur sedemikian rupa sehingga menimbulkan warna tajam dan kuat, visualisasi ide yang tepat, dapat merangsang siswa untuk tertarik perhatiannya.

Pembelajaran dengan pemanfaatan media *PowerPoint* ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam menyajikan cara pembuatan pola yang sistematis dan mudah dipahami. Penggunaan media *PowerPoint* dapat dilakukan untuk membuat sajian materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana aktivitas mengajar guru, aktivitas siswa, hasil tes tulis dan tes kinerja serta respons siswa pada pembelajaran membuat pola *babydoll* dan *duster* dengan menggunakan media *PowerPoint*. Sehingga tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui aktivitas mengajar guru, aktivitas siswa, hasil tes tulis dan tes kinerja serta respons siswa pada pembelajaran membuat pola *babydoll* dan *duster* dengan menggunakan media *PowerPoint*.

Berdasarkan uraian diatas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka peneliti melakukan penelitian penerapan media pembelajaran pembuatan pola yakni dalam bentuk *PowerPoint* untuk mata pelajaran produktif di SMKN 3 Kediri dengan judul "Penerapan Media Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Membuat Pola Busana Rumah Di SMKN 3 Kediri".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Kusumah, Wijaya, 2009:9)

Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tempat penelitian adalah SMKN 3 Kediri di kelas X Busana Butik 3 yang berjumlah 28 siswa. Waktu penelitian dari penetapan judul sampai pelaporan hasil penelitian adalah 6 bulan dari Juli 2013 s.d Januari 2014.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas mengajar guru, aktivitas siswa, hasil tes pemahaman dan keterampilan siswa, dan respons siswa.

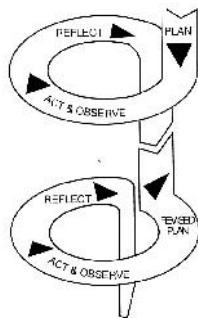
Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 3 di SMKN 3 Kediri yang berjumlah 28 siswa.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut Model Kurt Lewin dalam Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi (2009: 20).

Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada Model Kemmis & McTaggart komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitupula observasi juga harus dilaksanakan. Bentuk desainnya sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus PTK menurut Kemmis & McTaggart
Sumber: Kusumah dan Dwitagama (2009: 21)

Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:142) yang dimaksud dengan siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali yaitu dari tahap perencanaan, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan - yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berlanjut ke tahap refleksi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu: media pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Kegiatan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yaitu: media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Pengamatan (*observing*),

Kemudian diadakan pengamatan (*observing*) terhadap proses pelaksanaannya. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, kemudian memberikan tes kepada siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji tindakan yang telah dicapai dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu: media pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Kegiatan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yaitu: media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Pengamatan (*observing*),

Kemudian diadakan pengamatan (*observing*) terhadap proses pelaksanaannya. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, kemudian memberikan tes kepada siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji tindakan yang telah dicapai dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir.

Apabila pada pelaksanaan siklus kedua belum mencapai hasil yang diharapkan maka harus ditindaklanjuti untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus berhenti apabila hasil dari refleksi sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Validasi

Sebelum diterapkan di sekolah, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: media, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Kisi-kisi soal dan lembar penilaian divalidasi oleh 3 validator. Validator terdiri dari 3 dosen Jurusan PKK-Fakultas Teknik-Unesa, 2 dosen ahli media, dan 1 dosen ahli materi.

Pada tahap ini penilaian validasi merupakan cara untuk memperoleh penilaian serta saran (masukan) untuk melakukan perbaikan ataukah tidak. Saran diperoleh dari validator sehingga dihasilkan media yang tepat dan berkualitas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga macam metode, yaitu:

1. Observasi
2. Tes
 - a. Tes pemahaman (ranah kognitif)
 - b. Tes keterampilan (ranah psikomotor).
3. Kuesioner (Angket)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data.

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
 - b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
2. Lembar Tes
 - a. Lembar Tes pemahaman (ranah kognitif)
 - b. Lembar Tes keterampilan (ranah psikomotor)
3. Lembar Angket Respon Siswa

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Observasi
 - a. Data hasil observasi aktivitas guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dari tiap aspek kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus : rata-rata, yakni jumlah skor komponen dibagi jumlah observer.
 - b. Data hasil observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari tiap aspek kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase (%), yakni jumlah siswa yang menjawab ya/ tidak dibagi jumlah siswa seluruhnya kemudian dikali 100%.

2. Analisis Data Hasil Tes

a. Tes Tulis

Ketuntasan siswa per individu dapat dihitung dengan cara: skor yang dicapai siswa dibagi skor maksimal dikali 100%.

Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan cara: persentase(%) yakni jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa seluruhnya kemudian dikali 100%.

b. Tes Kinerja

Ketuntasan siswa per individu dapat dihitung dengan cara: skor yang dicapai siswa dibagi skor maksimal dikali 100%.

Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan cara: persentase(%) yakni jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa seluruhnya kemudian dikali 100%.

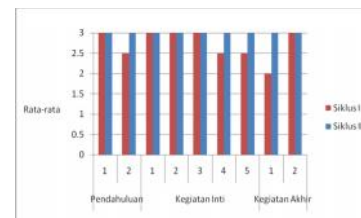
3. Analisis Angket Siswa

Analisis respon siswa menggunakan rumus: persentase (%), yakni jumlah siswa yang menjawab ya/ tidak dibagi jumlah siswa seluruhnya kemudian dikali 100%. Respons siswa dikatakan sangat baik apabila persentase berkisar 81-100%. (Riduwan, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Aktivitas Guru Siklus I dan II



Gambar 3. Diagram hasil pengamatan KBM Terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Keterangan Gambar 3:

I. Pengamatan KBM

Pendahuluan

1: tentang penjelasan tujuan pembelajaran

2: tentang pemotivasian siswa

Kegiatan Inti

1: tentang penyajian materi pembelajaran

2: tentang penjelasan analisa desain busana rumah

3: tentang penjelasan pembuatan pola busana rumah

4: tentang membimbing siswa untuk membuat pola busana rumah

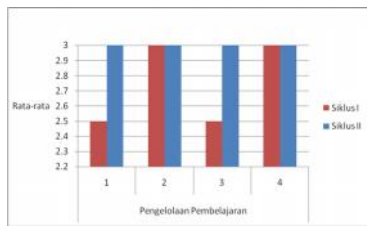
5: tentang membangkitkan motivasi siswa

Kegiatan Akhir

1: tentang membimbing siswa mengambil kesimpulan

2: tentang memberikan kesempatan siswa bertanya

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) skor rata-ratanya meningkat 0.3, dari siklus I (2.7) ke siklus II (3).



Gambar 4. Diagram hasil pengelolaan pembelajaran Terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

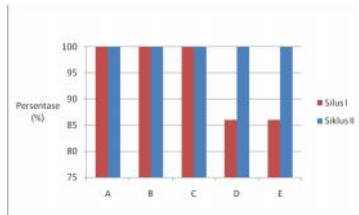
Keterangan Gambar 4:

II. Pengelolaan Pembelajaran

- 1: tentang alokasi waktu efektif
- 2: tentang kemampuan secara proses tentang topik yang disampaikan
- 3: tentang pengelolaan kelas dan penguasaan terhadap siswa
- 4: tentang kemampuan menggunakan media pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran skor rata-ratanya meningkat 0.25, dari siklus I (2.75) ke siklus II (3).

2. Data Aktivitas Siswa



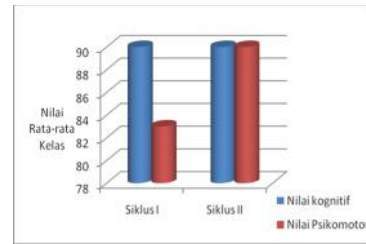
Gambar 5. Diagram hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Keterangan Gambar 5:

- A: siswa yang menyiapkan alat dan bahan membuat pola busana rumah skala 1/4
- B: siswa memperhatikan penyampaian materi dengan media
- C: siswa melakukan analisa desain busana rumah
- D: siswa memperhatikan penyampaian materi membuat pola busana rumah dengan media
- E: siswa membuat pola busana rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa persentasenya meningkat dari siklus I ke siklus II. Aspek pengamatan D (siswa memperhatikan penyampaian materi membuat pola busana rumah dengan media) dan E (siswa membuat pola busana rumah) siklus I persentasenya 86% meningkat pada siklus II persentasenya 100%.

3. Hasil Tes Tulis Dan Kinerja

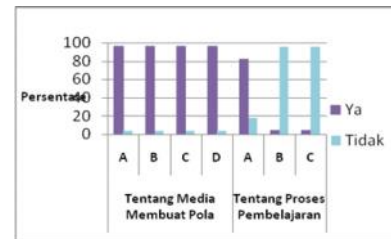


Gambar 6. Diagram hasil tes tulis dan tes kinerja siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil tes tulis berupa nilai kognitif siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata kelas yang sama yaitu sebesar 90, sedangkan hasil tes kinerja siswa rata-rata kelas meningkat, dari siklus I (83) ke siklus II (90). Ketuntasan klasikal tes tulis persentasenya meningkat, dari siklus I (90%) ke siklus II (100%), dan ketuntasan klasikal tes kinerja persentasenya meningkat, dari siklus I (93%) ke siklus II (100%).

4. Respon Siswa

Siswa diberi sejumlah pertanyaan tertulis setelah mengikuti pembelajaran membuat pola busana rumah (siklus I dan siklus II) dengan penerapan media dalam bentuk angket respon. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram hasil angket respons siswa

Keterangan Gambar 7:

Tentang Media Membuat Pola

- A: bahasa yang digunakan, mudah dipahami/ tidak
- B: warna teks dengan *background*, serasi/ tidak
- C: tampilan gambar/animasi dengan teks, serasi/ tidak
- D: media membantu memahami materi/ tidak

Tentang Proses Pembelajaran

- A: proses pembelajaran membuat pola dengan media sebagai hal yang baru/ tidak
- B: tidak senang mengikuti proses pembelajaran membuat pola dengan media, ya/tidak
- C: tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran membuat pola dengan media, ya/tidak

Berdasarkan penyajian diagram di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membuat pola busana rumah dengan media ini dikatakan sangat baik karena hasil presentase tiap pertanyaan yang menjawab/ merespon positif berkisar 81-100% (Riduwan, 2007).

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar, media pembelajaran mempunyai peranan yang besar. Motivasi belajar siswa dapat dimunculkan apabila guru menggunakan media pembelajaran dalam penyajian materi ajarnya. dalam urusan pengelolaan kelas, motivasi dapat berpengaruh dalam menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran (Soeharto, Karti. 2003:112)

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran membuat pola busana rumah dengan menerapkan media, pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) membuat pola busana rumah yaitu pola *babydoll* dengan menerapkan media memiliki rata-rata antara 2.5 dan pada siklus II memiliki rata-rata 3. Sedangkan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran memiliki rata-rata antara 2.75 dan pada siklus II memiliki rata-rata 3. Secara umum dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Menurut Levie & Lentz dalam Arsyad (2009:16) Media memiliki fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi akan dapat menimbulkan kegairahan atau motivasi belajar siswa. Motivasi berfungsi untuk: menggiatkan semangat belajar siswa, menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar (Soeharto, Karti. 2003:114)

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran membuat pola busana rumah dengan menerapkan media diperoleh data bahwa pada aspek pengamatan: 1) siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola busana rumah berskala $\frac{1}{4}$, 2) siswa memperhatikan penyampaian materi pengertian busana rumah, macam-macam garis leher dengan media (siklus I), siswa memperhatikan penyampaian materi macam-macam lengan dengan media (siklus II) dan 3) siswa melakukan analisa desain busana rumah persentase pada tiap siklusnya 100%. Pada aspek pengamatan: 4) siswa memperhatikan penyampaian materi membuat pola busana rumah dengan media dan 5) siswa membuat pola busana rumah pada siklus I 86% dan siklus II 100%. Persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dalam pembelajaran Membuat pola busana rumah tersebut secara umum siswa telah melakukan dengan baik. Adapun hambatan yang dihadapi adalah ketika

siswa membuat pola *babydoll*, meliputi baju dan kulot pada detail yang berbentuk lengkung, seperti garis bawah baju *babydoll*, dan lingkaran pesak pada kulot, hal ini dikarenakan karena ketidakterediaan penggaris bebek untuk membantu mempermudah membuat detail garis pola yang berbentuk lengkung.

3. Hasil Tes Tulis dan Tes Kinerja

Hasil tes tulis dan tes kinerja membuat pola busana rumah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, hasil tes tulis siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 90, sedangkan hasil tes kinerja siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 83. Ketuntasan klasikal untuk tes tulis 90% dan tes kinerja 93%. Pada siklus II, hasil tes tulis dan tes kinerja siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 90. Ketuntasan klasikal untuk tes tulis dan tes kinerja adalah 100%.

Dari data hasil tes tulis dan tes kinerja siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran membuat pola busana rumah dengan media telah membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar disini tidak lain adalah tercapainya hasil tes yang maksimal.

Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar, media pembelajaran mempunyai peranan yang besar. Motivasi berfungsi membantu siswa mencapai tujuan belajar (Soeharto, Karti. 2003:112).

4. Respons Siswa

Siswa diberi sejumlah pertanyaan tertulis setelah mengikuti pembelajaran membuat pola busana rumah dengan penerapan media dalam bentuk angket respon. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran membuat pola busana rumah dengan media ini dikatakan sangat baik karena hasil persentase tiap pertanyaan yang menjawab/ merespon positif berkisar 81-100% (Riduwan, 2007).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X Busana Butik 3 SMKN 3 Kediri ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada siklus I rata-ratanya 2.7 dan pada siklus II rata-ratanya 3, sedangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 2.75 dan pada siklus II rata-ratanya 3. Secara umum dikategorikan baik.
2. Terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada aspek pengamatan: siswa memperhatikan penyampaian materi membuat pola busana rumah dengan media dan siswa membuat pola busana rumah pada siklus I persentasenya 86% dan pada siklus II persentasenya 100%. Sedangkan pada aspek pengamatan yang lain tetap.

3. Terdapat peningkatan hasil tes kinerja pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 83 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 90, sedangkan hasil tes tulis pada siklus I dan II nilai rata-rata kelas tetap yaitu 90.
4. Respon siswa dalam pembelajaran membuat pola busana rumah dengan media sangat baik karena hasil presentase yang merespon positif antara 81-100%.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran membuat pola busana dengan menerapkan media, guru perlu melengkapi dengan suara yang baik
2. Dalam pembelajaran membuat pola busana, siswa perlu menyiapkan penggaris bebek untuk mempermudah dalam membuat detail yang lengkung pada pola busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 2010)*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, Prof., Dr. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Ideks
- Muliawan, Porrie. 2001. *Konstruksi Pola Busana wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:GP Press.
- Pratiwi, djati dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyana, Ilyasih. 2008. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta Utara: Rajawali.
- Soeharto, Karti dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zainal., Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2006. *Belajar Komputer Visual Basic*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zainal, Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.